



ANALISIS PENGARUH TIME BUDGET PRESSURE, KEAHLIAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, LOCUS OF CONTROL DAN PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KAP Big Four

Yoshi Yonathan

John_yr@yahoo.com

Rizka Indri Arfianti

Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh time budget pressure, keahlian, pengalaman, locus of control dan perilaku disfungsi audit terhadap kinerja auditor independen. Sedangkan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kap big four. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 120 responden, data yang digunakan merupakan data primer dengan melalui penyebaran kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software analisis statistik SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 23.00 dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Kesimpulan pada penelitian ini adalah variabel *Time Budget Pressure* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Auditor, Keahlian Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, *Locus of Internal* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor, *Locus of External* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, dan Perilaku Disfungsi Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Kata kunci : Time Budget, Keahlian, Pengalaman, Locus Control, Perilaku Disfungsi, Kinerja Auditor

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of time budget pressure, expertise, experience, locus of control and dysfunctional behavior of audits on the performance of independent auditors. While the respondents used in this study are auditors who work in big four hood. The number of respondents in this study is 120 respondents, the data used is the primary data through the distribution of questionnaires. Data processing is done by using statistical analysis software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 23.00 with multiple linear regression. The results of this study can be concluded that: The conclusion of this study is the variable Time Budget Pressure has a positive influence on Auditor Performance, Auditor Expertise has no effect on Auditor Performance, Auditor Experience has no effect on Auditor Performance, Locus of Internal negatively affect the Performance Auditor, Locus of External does not affect the Auditor's Performance, and Dysfunctional Behavior Audit has a positive effect on Auditor Performance.

Keywords: Time budget, Ability, Expirience, Locus Control, Dysfunctional Behavior, Auditor Performance



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Profesi sebagai auditor mengalami banyak kemajuan dan banyak dibutuhkan baik di instansi pemerintah maupun dalam sektor swasta di Indonesia. Auditor di instansi pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah seperti departemen-departemen. Sedangkan auditor swasta adalah auditor independen yang bekerja di sebuah kantor akuntan publik atau auditor internal di sebuah perusahaan.

Dengan berprofesi sebagai auditor, seseorang dari bidang akuntansi dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat di perguruan tinggi ke dalam dunia kerja. Auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan pengelolaan keuangan yang berguna bagi pihak yang mengambil keputusan.

Pada prinsipnya auditor kantor akuntan publik dalam setiap kegiatan pemeriksaan, harus bersikap objektif dan independen, sehingga hasil yang di peroleh akan menunjukkan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakainya (Lautania; 2011). Situasi dimana auditor dibatasi oleh anggaran tertentu dapat memotivasi auditor untuk mengabaikan beberapa prosedur audit sehingga penugasannya dapat selesai sesuai waktu yang sudah ditentukan tanpa memerhatikan kualitas audit.

Di era globalisasi ini, banyak terjadi kasus manipulasi akuntansi pada laporan keuangan. Disisi lain, seorang auditor bertanggung jawab bukan sekedar memberikan opini semata, tetapi juga ikut bertanggung jawab akan kebenaran atas laporan keuangan tersebut (Christiyanto; 2013). Oleh karena itu, yang kemudian membuat banyaknya sorotan terhadap auditor adalah adanya keterlibatan auditor dengan berbagai kasus manipulasi pada laporan keuangan, sehingga timbul pertanyaan apakah keberadaan auditor masih berfungsi atau hanya untuk mencari uang semata.

Salah satu contoh kasus yaitu mitra KAP Ernst & Young Di Indonesia sepakat untuk membayar denda senilai US\$ 1 juta kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan tersebut diumumkan oleh Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). Pada tahun 2011 kap EY mengaudit perusahaan telekomunikasi dan meliris laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian, akan tetapi PCAOB menyatakan bahwa kap EY memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Hal ini berawal ketika kantor mitra EY Di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan Di Indonesia, menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yaitu dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular.

“Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup” ujar Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi. Manajemen EY dalam pernyataan tertulisnya menyatakan telah memperkuat proses pengawasan internal sejak isu kasus tersebut mencuat. “Sejak kasus ini mengemuka, kami terus melanjutkan penguatan kebijakan dan pemeriksaan audit global kami”, ungkap manajemen EY. (sumber TEMPO.CO)

Dalam kasus ini dapat terlihat adanya insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah auditor yang bekerja di kap dapat menjalankan kinerjanya di negara berkembang sesuai dengan kode etik. Karena kasus tersebut seorang auditor dipertanyakan kredibilitasnya dan menjadi sorotan, sehingga auditor dituntut



untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan oleh pihak lain. Kinerja auditor dapat dikatakan baik jika dalam pelaksanaan jasa auditnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dalam hal ini adalah standar auditing. Peningkatan kerja yang dimiliki seorang auditor dalam menghadapi persaingan harus terus dilakukan, dengan kinerja yang baik maka hasil kerja yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik juga.

Seorang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu. Lautania; 2011). Oleh karena deadline yang sudah ditentukan untuk membuat batasan waktu penyelesaian, maka auditor harus melakukan pekerjaan pada tekanan waktu tersebut. Pelaksanaan prosedur audit dengan kondisi tekanan waktu tentu tidak akan sama hasilnya apabila dibandingkan dengan pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan tanpa tekanan waktu. (Budiman; 2013).

Efek samping yang dapat merugikan akibat dari alokasi waktu audit yang sangat ketat adalah munculnya perilaku yang dilakukan auditor untuk melakukan pengabaian pada prosedur audit bahkan penghentian terhadap prosedur audit. Perilaku seperti ini juga dipengaruhi oleh faktor karakteristik personal auditor yang disebut *locus of control* dan ditandai dengan adanya motivasi untuk melakukan perilaku disfungsi tersebut (Lautania; 2011). Didalam penelitian (Lautania ; 2011) menunjukkan bahwa *locus of control external* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, akan tetapi didalam penelitian (Kusnadi; 2015) menunjukkan bahwa *locus of control* mempunyai pengaruh negative pada kinerja auditor.

Untuk mengatasi perilaku disfungsi dan *time budget* dibutuhkan keahlian auditor dan pengalaman auditor yang baik. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat keahlian dan pengetahuan yang dimiliki auditor. Dengan semakin banyak keahlian yang dimiliki auditor, maka auditor akan semakin mengetahui berbagai masalah audit secara lebih mendalam dan berkecenderungan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit yang sudah ditetapkan (Budiman; 2013). Selain keahlian auditor dibutuhkan pengalaman auditor untuk mengetahui tingkat ketelitian auditor. Auditor yang berpengalaman dapat memperhatikan tingkat perhatian selektif yang lebih tinggi terhadap prosedur audit jika dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman (Budiman; 2013). Didalam penelitian Muliani (2015) menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Akan tetapi terjadi perbedaan hasil penelitian dimana hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (H.Fuad; 2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu Lautania (2011) "Pengaruh *time budget pressure*, *locus of control* dan perilaku disfungsi auditor terhadap kinerja auditor pada KAP di Indonesia", Srimindarti(2016) "Pengaruh *locus of Control* dan Keahlian Auditor terhadap Kinerja Auditor Dimoderasi Komitmen Organisasi", dan Muliani (2015) "Pengaruh Pengalaman, Otonomi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor".

Dari uraian diatas terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh *time budget pressure*, *locus of control*, perilaku disfungsi, keahlian auditor, dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

TELAAH PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Demi menunjang kinerja auditor yang baik, terdapat beberapa faktor pendukung seperti *time budget*, keahlian, pengalaman, *locus of control*, dan perilaku disfungsi audit. Faktor –faktor tersebut sudah umum dikenal sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja seorang auditor yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit dan banyaknya tugas yang akan



dilakukan. Seseorang auditor yang ditekan didalam menyelesaikan suatu tugas akan mengalami penurunan kinerja, sehingga dibutuhkan keahlian dan pengalaman yang baik serta memiliki sifat untuk giat bekerja. Karena adanya tugas yang sangat banyak, banyak dari para auditor yang melakukan penyederhanaan audit agar didalam menyelesaikan tugasnya tidak terjadi *over audit*

Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor

Dalam kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk proses audit harus tersedia karena hal tersebut akan dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan personal staf dan untuk evaluasi kinerja staf auditor. (Cook and Kelly; 1991) dalam Kartika (2007) mengatakan bahwa keterbatasan dalam waktu yang telah ditetapkan untuk penugasan akan menyebabkan auditor bekerja dibawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, menyebabkan kemungkinan auditor mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil kerja audit. Hasil penelitian dari Lautania (2011) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

H1: Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor.

Pengaruh Keahlian Auditor terhadap Kinerja Auditor

Dalam Standar Pekerjaan Lapangan mengungkapkan, dalam melaksanakan pemeriksaan dan menyusun laporan, seorang akuntan independen wajib menjalankan kemahiran jabatan dengan seksama. Sehingga dilihat dari penjelasan uraian diatas, terlihat adanya peran kemampuan dalam mempengaruhi kinerja seorang auditor, baik berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian oleh penelitian Srimindarti (2016) mengatakan bahwa Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H2: Keahlian Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Pengalaman merupakan proses belajar secara bertahap dan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari dalam pendidikan formal maupun non formal untuk membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Dalam penelitian Muliani (2015) mempunyai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman auditor terhadap penerapan kinerja auditor.

H3: Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Pengaruh Locus of Control Internal terhadap Kinerja Auditor

Teori *Locus of Control* dapat menggolongkan individu apakah termasuk dalam Locus internal atau eksternal. Menurut Greenhalgh dan Rosenblatt (1984) dalam penelitian Budiman mengatakan bahwa lokus kendali didefinisikan sebagai keyakinan masing-masing pegawai tentang keahliannya untuk dapat mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan diri dan pekerjaannya. Dalam penelitian Kusnadi (2015) menyatakan bahwa Locus of Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor

H4: Locus of Control Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.



Pengaruh *Locus of Control External* terhadap Kinerja Auditor

Dalam penelitian Rotter (1990) dalam Hyatt dan Prawitt (2001) menjelaskan bahwa eksternal secara umum kinerja lebih baik ketika pengendalian dipaksakan atas mereka.

Dalam Penelitian Kartika (2007) menunjukkan bahwa *Locus of Control external* berpengaruh negative terhadap kinerja pegawai dan dalam penelitian Kusnadi (2015) menyatakan bahwa Locus of Internal berpengaruh negative terhadap Kinerja Auditor.

H5: *Locus of Control External* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor.

Pengaruh Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor

Para auditor cenderung untuk memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran yang ditetapkan dari pada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran yang ketat dan sukar dicapai. Hal tersebut karena pentingnya pencapaian anggaran oleh auditor sebagai evaluasi kinerja dalam melaksanakan tugasnya yang sangat berpengaruh terhadap karirnya (Monoarfa,2006) dalam Lautania (2011).

Dalam penelitian Lautania (2011) mengatakan bahwa perilaku disfungsional berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor yang membuktikan adanya hubungan antara perilaku disfungsional terhadap kinerja auditor.

H6: Perilaku Disfungsional Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:58) variabel penelitian ini pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang digunakan penulis yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, variabel independen yang digunakan adalah:

- a. *Time Budget Pressure*
- b. Keahlian Auditor
- c. Pengalaman Auditor
- d. *Locus of Control Internal*
- e. *Locus of Control External*
- f. Perilaku Disfungsional Audit

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Auditor.



Tabel 1

Indikator – Indikator Variabel

Variabel	Indikator-indikator
Time Budget Pressure	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman atas time budget 2. Tanggung jawab auditor atas time budget 3. Penilaian kinerja yang dilakukan atasan
Kemampuan Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan berkelanjutan 2. Pengetahuan 3. Ketaatan pada peraturan yang ada 4. Keterampilan
Pengalaman Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lamanya bekerja 2. Frekuensi pemeriksaan yang telah dilakukan 3. Banyaknya pelatihan yang diikutinya
Locus of Control	<p>Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan diri menyelesaikan tugas 2. Suka bekerja keras 3. Memiliki kepuasan diri menyelesaikan tugas <p>Eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki Kepercayaan keberhasilan berdasarkan nasib 2. Kurang suka berusaha 3. Kurang adanya inisiatif
Perilaku Disfungsional Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Afektif 2. Kognitif 3. Perilaku 4. Prestasi 5. Kepuasan
Kinerja Auditor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan 2. Efektivitas 3. Efisiensi 4. Adaptasi 5. Kepuasan

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dengan pemberian kuesioner kepada para auditor di KAP *big four* di Jakarta.. Kuesioner dianggap efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data primer dengan tujuan untuk mencari keterangan atau informasi dari sasaran penelitian, dalam hal ini adalah para auditor di KAP *big four* di Jakarta.

2. Metode Survey



Survey yang dilakukan dengan alat bantu kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan akan mendapatkan respon atas pertanyaan. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Identitas Responden

Identitas responden berisi seputar pertanyaan tentang data diri responden. Skala yang digunakan adalah *nominal scale*, yang menyangkup nama, umur, dan jenis kelamin.

b. Pertanyaan Variabel

Pertanyaan variabel berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan adalah skala interval, dengan teknik setuju-tidak setuju dengan rentang 1 sampai 5. Berikut ini adalah contoh penggunaan skala interval *agree-disagree technic* atau disebut skala likert. Untuk memberikan nilai terhadap jawaban dalam kuesioner dibagi menjadi lima tingkat alternatif jawaban yang disusun bertingkat dengan pemberian bobot nilai (skor) sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 168):

Sangat Setuju	skor (5)
Setuju	skor (4)
Cukup Setuju	skor (3)
Kurang Setuju	skor (2)
Sangat Tidak Setuju	skor (1)

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan metode *non probability sampling type purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2013: 150).

Metode pengambilan sampel menggunakan *judegement sampling* yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

1. Unsur sampel adalah auditor.
2. Auditor tersebut adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big four* di Jakarta.
3. Periode pembagian kuesioner adalah Desember 2016 sampai Januari 2017.

Dikarenakan jumlah populasi dari ke empat KAP big four ini tidak diketahui secara signifikan maka penulis mengambil sampel berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Hair dkk (2010) dengan jumlah sampel minimal adalah 5 kali dari jumlah item pertanyaan yang terdapat dikuesioner. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan total pertanyaan dalam penelitian ini adalah 24 pertanyaan, sehingga minimal ukuran sampel penelitian ini adalah

24 x 5 = 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumbernya, baik pengamatan di lapangan atau dari sumber-sumber lainnya yang dapat disimpulkan dan diinformasikan kepada pihak bersangkutan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012:206). Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:206), “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran nominal untuk diolah dengan statistik, skala ukuran nominal kemudian ditransformasikan menjadi skala ukuran interval dengan *Method of Succesive Interval* (MSI).

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan Scale reliability yaitu dengan cara menghitung *Corrected item-total correlation* dan dibandingkan dengan Tabel r. Kriteria valid atau tidak adalah jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari nilai table r.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Untuk penentuan apakah instrument reliable atau tidak, bisa digunakan batasan tertentu seperti 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal (Ghozali, 2016). Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual yaitu *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam uji ini akan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% (persen) atau 0,05.



b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi.

- 1) Bila nilai VIF < 0,10 maka model analisis terjadi multikoleniaritas
- 2) Bila nilai VIF > 0,10 maka model analisis tidak terjadi multikoleniaritas
- 3) Bila nilai Tolerance < 0,10 maka model analisis tidak terjadi multikoleniaritas
- 4) Bila nilai Tolerance > 0,10 maka model analisis terjadi multikoleniaritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser, yaitu meregresikan *absolute* residual dengan masing-masing variabel independen. Dimana dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 TBP + \beta_2 KMA + \beta_3 PA + \beta_4 LOCI + \beta_5 LOCE + \beta_6 PDA + \epsilon$$

Keterangan:

KA	= Kinerja Auditor
α	= Konstanta Regresi
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien Regresi
TBP	= Variabel <i>Time Budget Pressure</i>
LOCI	= Variabel Locus of Control Internal
LOCE	= Variabel Locus of Control Eksternal
PDA	= Variabel Perilaku Disfungsional Audit
KMA	= Variabel Kemampuan Auditor
PA	= Variabel Pengalaman Auditor
ϵ	= <i>Error</i>

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui:

a. Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Nilai koefisien determinasi terdiri antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 jika mendekati satu, berarti variabel-variabel



independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Ada 2 cara untuk menentukan uji F:

1. Menentukan menggunakan F hitung dan F tabel
 - a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya'
 - b) Menentukan F hitung, yaitu berdasarkan output
 - c) Menentukan F tabel, yaitu dilihat pada lampiran tabel statistik, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, dengan rumus $k ; n-k$. Dimana $k =$ variabel independen dan $n =$ jumlah responden
 - d) Kriteria pengujian, H_0 diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, dan sebaliknya
 - e) Membandingkan F hitung dan F tabel
 - f) Kesimpulan
2. Menentukan menggunakan nilai sig.
 - a) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. (Duwi Prayatno, 2016: 97). Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan menggunakan F hitung dan F tabel
 - a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya'
 - b) Menentukan t hitung, yaitu berdasarkan output
 - c) Menentukan t tabel, yaitu dengan melihat tabel distribusi t yang dicari pada:
 - $(\alpha/2 ; n-k-1)$
 - $(0.05 / 2 ; n-k-1)$
 - $(0.025 ; n-k-1)$
 - d) Kriteria pengujian, H_0 diterima bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, dan sebaliknya
 - e) Membandingkan t hitung dan t tabel
 - f) Kesimpulan
2. Menentukan menggunakan nilai sig.
 - a) Jika nilai signifikansi output dibagi 2 hasilnya < 0.05 maka Tolak H_0 dan Terima H_a .
 - b) Jika nilai signifikansi output dibagi 2 hasilnya > 0.05 maka Terima H_0 dan Tolak H_a .

Jika nilai signifikansi output dibagi 2 hasilnya > 0.05 maka Terima H_0 dan Tolak H_a .

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Uji Sampel Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Kriteria valid untuk setiap butir pertanyaan di dalam masing-masing variabel adalah jika tingkat nilai *Corrected item-total correlation* lebih tinggi dari nilai r table maka butir pernyataan akan dinyatakan valid.



Berikut ini adalah table hasil uji sampel validitas untuk butir 24 pertanyaan variabel independen dan dependen :

Hasil Uji Sampel Validitas

Nomor Butir Pertanyaan	Corrected item- total correlation	R Tabel	Keterangan
TBP 1	0.404	0.2913	VALID
TBP 2	0.473	0.2913	VALID
TBP 3	0.463	0.2913	VALID
KMA 4	0.431	0.2913	VALID
KMA 5	0.394	0.2913	VALID
KMA 6	0.490	0.2913	VALID
PA 7	0.375	0.2913	VALID
PA 8	0.494	0.2913	VALID
PA 9	0.683	0.2913	VALID
LOCI 10	0.504	0.2913	VALID
LOCI 11	0.489	0.2913	VALID
LOCI 12	0.439	0.2913	VALID
LOCI 13	0.368	0.2913	VALID
LOCE 14	0.589	0.2913	VALID
LOCE 15	0.694	0.2913	VALID
LOCE 16	0.711	0.2913	VALID
PDA 17	0.694	0.2913	VALID
PDA 18	0.790	0.2913	VALID
PDA 19	0.784	0.2913	VALID
KA 20	0.477	0.2913	VALID
KA 21	0.770	0.2913	VALID
KA 22	0.752	0.2913	VALID
KA 23	0.546	0.2913	VALID
KA 24	0.714	0.2913	VALID

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Uji Reliabilitas

Sedangkan hasil uji reliabilitas pada sampel 33 responden adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Sampel Reliabilitas

Cronbach's Alpha		Keterangan
0.928	> 0.60	VALID

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0.60. hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

Dari keseluruhan hasil uji reliabilitas kepada sampel 33 responden maka dinyatakan bahwa seluruh butir pernyataan pada empat variabel didalam penelitian ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



valid dan reliable. Oleh karena itu semua butir pernyataan dapat diajukan kembali unuk penelitian kepada 120 responden.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance independen menunjukkan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Time Budget Pressure	0.819	1.221
Keahlian Auditor	0.697	1.434
Pengalaman Auditor	0.880	1.137
Locus Internal	0.881	1.135
Locus External	0.594	1.685
Perilaku Disfungsional Audit	0.519	1.928

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor*(VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* untuk *Time Budget Pressure* 0.819, Kemampuan Auditor 0.697, Pengalaman Auditor 0.880, Locus Internal 0.881, Locus External 0.594, Perilaku Disfungsional Audit 0.519.

Selain itu VIF untuk *Time Budget Pressure* 1.221, Kemampuan Auditor 1.434, Pengalaman Auditor 1.137, Locus Internal 1.135, Locus External 1.685, Perilaku Disfungsional Audit 1.928. Suatu model regresi dikatakan bebas dari *problem* multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat permasalahan multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat Asymp. Sig diatas $\alpha=0.05$ dan data dikatakan tidak berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat Asymp. Sig di bawah $\alpha=0.05$

Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
0.726	0.200

Memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas, Asymp. Sig menunjukkan nilai 0.200 yang berarti lebih tinggi dari $\alpha=0.05$. ini berarti bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Uji heterokedastisitas menggunakan uji statistic Glejser. Berikut hasil pengujian dalam penelitian ini :

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
Time Budget Pressure	0.134
Keahlian Auditor	0.600
Pengalaman Auditor	0.219
Locus Internal	0.109
Locus External	0.121
Perilaku Disfungsional Audit	0.543

Sumber : Data primer yang diolah (lampiran 3.6)

Memperlihatkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki tingkat signifikansi diatas $\alpha=0.05$ untuk setiap variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variabel independen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0.370	0.336

Menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0.336. Hal ini menandakan bahwa variabel *time budget*, kemampuan, pengalaman, *locus control*, dan perilaku disfungsional audit hanya bisa menjelaskan 33.6% variabel kinerja auditor. Sedangkan Sisanya 66.4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (TBP, KMA, PA, LOCI, LOCE, PDA) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (KA). Output uji statistic F dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagian lampiran 3.8.

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. maka Tolak H_0 , yang berarti seluruh variabel independen, yaitu time budget, kemampuan, pengalaman, locus control, dan perilaku disfungsional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja audit.

c. Hasil Uji t

Hasil uji statistik t digunakan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan terima H_a atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berarti variabel independen tersebut dapat secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji t

Variabel	B	t sig (two-tailed)	t sig (one-tailed)
(constant)	10.321	0.001	0.0005
<i>Time Budget Pressure</i>	0.557	0.000	0.000
Keahlian Auditor	-0.040	0.812	0.406
Pengalaman Auditor	0.007	0.958	0.479
Locus Internal	-0.292	0.029	0.0145
Locus External	0.067	0.554	0.277
Perilaku Difungsional Audit	0.705	0.000	0.000

$$KA = 10.321 + 0.557TBP - 0.040KMA + 0.007PA - 0.292LOCI + 0.067LOCE + 0.705PDA$$

Sedangkan hasil uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

(1) Pengaruh Variabel *Time Budget Pressure* Terhadap Kinerja Auditor

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengujian terhadap pengaruh *time budget pressure* terhadap kinerja auditor memiliki koefisien jalur sebesar 0.557 dengan nilai sig 0.000 < $\alpha=0.05$ Secara statistik berpengaruh signifikan. Sehingga *Time Budget Pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Auditor, yang artinya semakin tinggi *Time Budget Pressure* maka Kinerja Auditor semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalurnya positif adalah 0.557.

(2) Pengaruh Variabel Kemampuan Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.406 > $\alpha=0.05$ dan mempunyai koefisien jalur -0.040 secara statistik berarti tidak berpengaruh, yang artinya Kemampuan Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

(3) Pengaruh Variabel Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.479 > $\alpha=0.05$ dan mempunyai koefisien jalur 0.007 secara statistik berarti tidak berpengaruh, yang artinya Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

(4) Pengaruh Variabel *Locus of Control* Internal terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.0145 < $\alpha=0.05$ dan mempunyai koefisien jalur -0.292 maka tolak H_0 , secara statistik berarti berpengaruh signifikan negatif yang artinya *Locus of Control* Internal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor.

(5) Pengaruh Variabel *Locus of Control* External terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig = 0.277 > $\alpha=0.05$ dan mempunyai koefisien jalur 0.067 secara statistik berarti tidak berpengaruh signifikan, yang artinya *Locus of Control* External tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

(6) Pengaruh Variabel Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor

© Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pengujian terhadap pengaruh Perilaku Disfungsional Audit terhadap kinerja auditor memiliki koefisien jalur sebesar 0.705 dengan nilai sig $0.000 < \alpha=0.05$ Secara statistik berpengaruh signifikan. Sehingga Perilaku Disfungsional Audit mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Auditor, yang artinya semakin tinggi Perilaku Disfungsional Audit maka Kinerja Auditor semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalurnya positif adalah 0.705.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian untuk pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 4.14 untuk variabel *time budget* menunjukkan nilai sig < 0.05 dan koefisien nilai jalur memiliki nilai yang positif. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Sehingga semakin banyak kontrak kerja dan tanggung jawab yang perusahaan berikan, maka kinerja auditor pun akan semakin meningkat. Kinerja Auditor meningkat dikarenakan adanya motivasi untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai kontrak yang dijanjikan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Marganingsih (2010) yang menyatakan *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

2. Hasil penelitian untuk pengaruh Keahlian Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.14 untuk variabel Kemampuan Auditor menunjukkan nilai sig > 0.05 dan koefisien jalur - 0.040. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Keahlian Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, hal ini dikarenakan di dalam KAP *big four* tidak terlalu memandang keahlian, dikarenakan untuk dapat masuk bekerja di kap *big four* memiliki kriteria tertentu sehingga dapat dikatakan auditor yang bekerja disana memiliki tingkat keahlian yang sama rata yang lebih dibutuhkan oleh kap *big four* adalah yang mampu mengaudit pemeriksaan keuangan dengan waktu yang flexibel dan mampu memiliki ketahanan fisik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Srimindarti (2016) yang menyatakan Keahlian Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

3. Hasil Penelitian untuk pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.14 untuk variabel Pengalaman Auditor menunjukkan nilai sig > 0.05 dan koefisien jalur 0.007. Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor, hal ini dikarenakan di dalam KAP *big four* sudah memiliki sistem/prosedur kerjanya yang tertulis sehingga setiap auditor dapat langsung mengikuti prosedur tersebut. Dalam hal ini membuktikan untuk bekerja dalam KAP *big four* dibutuhkan konsisten untuk selalu bekerja sehingga tugas yang diberikan dapat tercapai. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian H.Fuad (2015) yang menyatakan Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.



4. Hasil penelitian untuk pengaruh Locus of Control Internal terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.14 untuk variabel Locus of Control Internal menunjukkan nilai $\text{sig} < 0.05$ dan koefisien jalur -0.292 maka tolak H_0 . Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Locus of Control Internal* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dikarenakan karena banyak tugas audit yang diberikan maka para auditor tidak memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan permasalahan audit yang ada, sehingga auditor lebih memilih untuk melakukan penyederhanaan audit agar tidak terjadi *over audit* yang dapat membuat auditor tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam variabel Locus Internal terdapat dimensi yang menyatakan suka bekerja keras, sehingga auditor yang memiliki sifat tersebut akan selalu bekerja dan tidak memperhatikan kondisi kesehatannya sehingga akan menghambat kinerjanya. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Srimindarti(2016) yang menyatakan Locus of Control berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor.

5. Hasil penelitian untuk pengaruh Locus of Control External terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.14 untuk variabel *Locus of Control External* menunjukkan nilai $\text{sig} > 0.05$ dan koefisien jalur -0.067 maka tolak H_0 . Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Locus of Control External* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dikarenakan *locus external* berpikiran bahwa keberhasilan berdasarkan nasib dan adanya sifat kurang suka berusaha seseorang, sehingga tidak terjadi hubungan yang dapat meningkatkan Kinerja Auditor. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian Lautania (2011) yang menyatakan *Locus of Control External* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

6. Hasil dari penelitian untuk pengaruh Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor.

Hasil uji statistik yang ditunjukkan pada tabel 4.14 untuk variabel Perilaku Disfungsional Audit menunjukkan nilai $\text{sig} < 0.05$ dan koefisien jalur 0.705 . Sehingga dalam penelitian ini menyatakan bahwa Perilaku Disfungsional Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan pada auditor sehingga membuat auditor mengalami stress, maka dari itu banyak auditor yang melakukan penyederhanaan audit yang tidak begitu penting sehingga tidak terjadi *over audit* yang membuat kinerja auditor menurun. Hasil penelitian ini menolak penelitian Lautania (2011) yang menyatakan Perilaku Disfungsional Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Time Budget Pressure* berpengaruh negative terhadap Kinerja Auditor



2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Keahlian Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Locus of Internal* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor
5. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *Locus of External* berpengaruh negatif pada Kinerja Auditor
6. Tidak terdapat cukup bukti bahwa Perilaku Disfungsional Audit berpengaruh negative terhadap Kinerja Auditor

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Adapun beberapa saran yang penulis berikan yaitu :

1. Dalam penelitian ini responden yang menjadi obyek penelitan hanyalah KAP *big four*. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menyertakan auditor dari KAP *non-big four* sebagai obyek penelitian.
2. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah auditor yang berjabatan sebagai junior auditor yang masih berusia muda, sehingga belum mendapatkan pengalaman yang baik, sehingga akan lebih baik untuk membuat satu variabel tentang Profesionalisme auditor.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya lebih mengembangkan dimensi-dimensi di dalam variabel Keahlian, Pengalaman, dan *Locus External*. Peneliti selanjutnya dapat mencari jurnal referensi dengan topic serupa agar lingkup pertanyaan di dalam kuesioner semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rizki (2014), Skripsi: “*Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*”

Amalini Henis Fiqih, Afrianty Tri Wulida (2016), “*Pengaruh Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja (Studi pada karyawan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Malang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 1

Arens, A. A., R. J. Elder, and M. S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*, Fifteenth Edition, England: Pearson Education, ISBN: 978-0-13-312563-4.

Budiman, Nita Andriyani, “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)*”, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis



Christiyanto Dedy (2013), Skripsi : “*Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Pengalaman Terhadap Kinerja Auditor Independen*”, Universitas Brawijaya

Cooper, Donald R. and Schindler, Pamela S. (2014), “*Business Research Methods*”, 12th Edition, International Edition, Singapore: McGraw Hill.

Drupandi, Made Julia & Putu Sudana (2015), “*Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Pada Audit Judgement*”, ISSN: 2302-8556. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana .12.3(2015).623-655

Fuad Haris, “*Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Ambiguitas Peran, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang)*”, Naskah Publikasi (2015) Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan , Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hair, J. J., R. E. Anderson, R. L. Tatham and W.C Black (2010), *Multivariate Data Analysis*, New Jersey; Pearson Education, Inc.

Hyatt Troy A. and Prawitt Douglas (2001) “*Does Congruence between Audit Structure and Auditors' Locus of Control Affect Job Performance?*”. *The Accounting Review*: April 2001, Vol. 76, No. 2, pp. 263-274.

Institut Akuntan Publik Indonesia(2011), *Standar Profesional Akuntan Publik*.Jakarta:SalembaEmpat.

Januar, M.David (2008), Skripsi: “*Hubungan Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure) Terhadap Perilaku Disfungsional Staf Auditor*”, Univesitas Jember

Kartika, Indri & Provita Wijayanti, SE (2007), “*Locus of Control sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit*”, Simposium Nasional Akuntansi X UNNISULA Semarang

Kusnadi Made Gheby, Dewa Gede Dharma Suputhra, “*Pengaruh Profesionalisme dan Locus of Control Terhadap Kinerja Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali*”, ISSN: 2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.13.1.(2015).276-291



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Reproduksi IBI Kwik Kian Gie
Institus Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

